

KELAYAKAN AGRIBISNIS PENGGEMUKAN KAMBING GIBAS DI KABUPATEN TEGAL

Tachrudin*¹, Maulana Isnain Hadid²

^{1,2}Program Studi Agribisnis, Fakultas Sains dan Teknologi, Brebes, Indonesia

e-mail: *chaca.rudin91@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan usaha ternak penggemukan kambing gibas di Desa Kaliwadas Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal yang dipilih secara sengaja (*purposive*) serta menggunakan teknik *Sampling Total* dalam pengambilan data untuk mengetahui tingkat kelayakan usaha ternak penggemukan kambing gibas di Desa Kaliwadas Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Untuk mengetahui kelayakan usaha ternak dari aspek finansial dianalisis dengan R/C Rasio, B/C Rasio, *Break Even Point* (BEP), sedangkan untuk menganalisis usaha ternak dari aspek non finansial yang harus dilihat diantaranya aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis serta aspek manajemen dan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari aspek finansial usaha ternak penggemukan kambing gibas di Desa Kaliwadas Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal layak di usahakan dengan nilai keuntungan rata-rata sebesar Rp 11.053.487, nilai R/C rasio (1,19), B/C rasio (0,19), *Break Even Point* (BEP) unit sebesar (69,74 atau 70 ekor), dan BEP rupiah sebesar Rp 667.706. Hasil analisis aspek non finansial juga menunjukkan bahwa usaha ternak layak diusahakan dengan nilai aspek pasar dan pemasaran sebesar 720 poin (75,79%), aspek teknis sebesar 750 poin (78,95%), dan untuk aspek manajemen nilainya 759 poin (79,89%). Dengan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa usaha ternak penggemukan kambing gibas layak diusahakan dari aspek finansial dan aspek non finansial.

Kata kunci: *kelayakan, kambing gibas, tegal.*

Abstract

This research was conducted to find out the feasibility of the business of fattening goats gibas cattle in kaliwadas village Adiwerna Subdistrict Tegal district that was chosen deliberately (purposive) and use sampling techniques in total sampling data to know the feasibility of the business feasibility of fattening goats gibas in kaliwadas village Adiwerna District Tegal. To know the feasibility of livestock business from the financial aspect is analyzed with R/C Ratio, B/C Ratio, Break Even Point (BEP), while to analyze livestock business from non-financial aspects that must be seen including market and marketing aspects, technical aspects and management aspects and analyzed descriptively. The results of this study showed that from the financial aspect of cattle fattening gibas goats in Kaliwadas Village, Adiwerna District, Tegal Regency is worth trying with an average profit value of Rp 11,053,487, R/C ratio (1.19), B/C ratio (0.19), Break Even Point (BEP) unit (69.74 or 70), and RUPIAH BEP of Rp 667,706. The results of the analysis of non-financial aspects also showed that livestock business is worth working with the value of market and marketing aspects of 720 points (75.79%), technical aspects of 750 points (78.95%), and for management aspects the value is 759 points (79.89%). With the results of this study can be concluded that the business of fattening goats gibas cattle worth trying from the financial aspect and non-financial aspects.

Keywords: *feasibility, gibas, tegal*

1. PENDAHULUAN

Kegiatan perekonomian di Indonesia didominasi oleh sektor pertanian yang merupakan mata pencaharian sebagian besar penduduk Indonesia. Peternakan adalah salah satu sub sektor pertanian yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan, karena sumber pangan hewani sangat dibutuhkan oleh seluruh lapisan masyarakat Indonesia guna mendapatkan generasi bangsa yang sehat dan cerdas (*Bangun dkk, 2015*). Selain itu peternakan adalah sektor yang memiliki peluang besar dimasa depan dengan alasan karena semakin berkurangnya lahan tetapi kebutuhan lahan dalam dunia peternakan tidaklah seluas pada kebutuhan lahan pertanian.

Dengan berkembangnya zaman kebutuhan akan protein, energi, vitamin, dan mineral akan terus meningkat. Hal ini didasari oleh semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan kebutuhan gizi untuk memperbaiki kualitas hidup. Jika dibandingkan dengan daging sapi atau daging dari binatang ternak lainnya daging kambing lebih sehat, karena kandungan lemak dari daging kambing tergolong rendah dan kualitas gizinya sangat baik.

Berdasarkan jenisnya ternak di kelompokkan menjadi beberapa jenis diantaranya adalah ternak besar (sapi potong, sapi perah kerbau dan kuda), ternak kecil (kambing, domba, dan babi), ternak unggas (ayam buras, ayam petelur, itik, puyuh, dan merpati) menurut data BPS pada tahun 2017 bisa di lihat bahwa sebaran populasi dari 34 provinsi ternak sebagian besar terkonsentrasi di Pulau Jawa (BPS, 2017).

sumber.dirjen.PKH.2018



Gambar 1. Populasi ternak kecil nasional 2014-2018

Berdasarkan data pada gambar 1, terlihat bahwa terjadi peningkatan pada ternak kecil di tahun 2017 dibandingkan pada tahun 2016 dengan rincian sebagai berikut: kambing 18,2 juta ekor (peningkatan 1,94%), domba 17,1 juta ekor (peningkatan 9,07%), dan babi 8,3 juta ekor (peningkatan 4,52%).

Peternakan kambing adalah salah satu jenis usaha peternakan yang menjanjikan karena masa produktifnya yang cepat dan dengan jumlah peranakan yang bisa sampai 3 ekor dalam sekali masa kebuntingan. Peternakan kambing gibas sangat diminati oleh masyarakat desa Kaliwadas Kecamatan Adiwerna. Peternakan di Desa Kaliwadas masih didominasi oleh peternakan kambing, dengan rata-rata peternak penggemukan kambing, karena umumnya usaha peternakan kambing yang dijalani merupakan usaha tetapnya untuk memenuhi kebutuhan konsumen dari berbagai daerah terutama rumah makan sate kambing, tetapi belum pernah dilakukan penelitian untuk mengetahui seberapa besar

usaha ini layak untuk diusahakan. Usaha ternak kambing dapat memperoleh keuntungan dengan minimal peternak memelihara 2-3 ekor kambing dengan manajemen pemeliharaan yang intensif (Kusumastuti, 2012). Dalam usaha ternak penggemukan kambing gibas kelayakan usaha sangat penting diketahui oleh setiap peternak karena dengan mengetahui kelayakan usaha ternaknya peternak bisa mengetahui bahwa usaha ternak penggemukan kambing gibas layak atau tidak layak untuk diusahakan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keuntungan dari usaha ternak penggemukan kambing gibas di Desa Kaliwadas Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal, menghitung kelayakan finansial usaha ternak penggemukan Kambing gibas di Desa Kaliwadas Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal, dan menganalisis kelayakan non finansial usaha ternak penggemukan kambing gibas di Desa Kaliwadas Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

Hipotesis dari penelitian ini adalah: 1) diduga usaha ternak penggemukan kambing gibas di Desa Kaliwadas Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal menguntungkan; 2) diduga usaha ternak penggemukan kambing gibas di Desa Kaliwadas Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal layak secara finansial untuk diusahakan; 3) diduga usaha ternak penggemukan kambing gibas di Desa Kaliwadas Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal layak non finansial untuk diusahakan.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah peternak-peternak kambing gibas yang ada di Desa Kaliwadas Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal yang mengusahakan penggemukan kambing gibas yaitu sebanyak 38 peternak. Selanjutnya teknik pengambilan sampel penelitian ini dengan menggunakan teknik *Sampling Total* dengan alasan jumlah populasi peternak penggemukan kambing gibas di Desa Kaliwadas masih terbilang kecil sehingga untuk mendapatkan data yang lebih lengkap pemilihan teknik ini dapat dikatakan tepat untuk meneliti terkait data usaha ternak penggemukan kambing gibas di Desa Kaliwadas.

2.2. Metode Pengumpulan Data

Pengambilan data adalah salah satu cara untuk menggambarkan atau mengetahui kondisi tempat penelitian maupun informasi mengenai target reponden. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data skunder yang didapatkan selama penelitian.

Data Primer

Data primer diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan pelaku usaha ternak penggemukan kambing gibas di Desa Kaliwadas. Data primer yang didapat mencakup biaya-biaya yang dikeluarkan untuk usaha ternak penggemukan kambing gibas, yang terdiri dari biaya tetap, biaya variabel dan penerimaan dari penjualan kambing gibas serta data non finansial yang juga menjadi aspek penilaian dalam usaha ternak penggemukan kambing gibas seperti aspek pemasaran, aspek teknis dan aspek manajemen selama penggemukan kambing gibas berjalan. Observasi adalah kegiatan peninjauan lokasi serta pendataan terhadap responden yaitu peternak

penggemukan kambing gibas di Desa Kaliwadas. Dokumentasi menjadi teknik pengamatan data dengan pengambilan gambar atau foto dilapang sebagai bukti penelitian.

Data Sekunder

Data sekunder yang diperlukan diperoleh dari studi literatur dari beberapa buku, skripsi, jurnal, internet dan instansi terkait untuk mencari informasi yang relevan sebagai data pendukung penelitian yang digunakan dan bahan pembanding teori untuk kemudian menjadi bahan kajian dan evaluasi. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi hasil peneliti-penelitian terdahulu mengenai kelayakan usaha ternak penggemukan kambing gibas .

2.3. Metode Analisis Data

Analisis data penelitian ini dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan software *Microsoft Excel 2016* dan untuk menganalisis data dari aspek non finansial menggunakan software SPSS 22. Analisis kuantitatif dibuat untuk mengetahui kelayakan usaha ternak penggemukan kambing gibas dari aspek finansial. Dan Analisis kualitatif dilakukan untuk mendapatkan analisis usaha ternak penggemukan kambing gibas secara deskriptif dari aspek-aspek non finansial yang di terima dari jawaban kuisisioner setiap peternak penggemukan kambing gibas dalam studi kelayakan usaha ternak.

2.3.1. Analisis Finansial Usaha Ternak Penggemukan Kambing Gibas

Analisis finansial usaha ternak untuk mengetahui layak atau tidak usaha ternak penggemukan kambing gibas yaitu dengan melakukan analisis biaya produksi pendapatan, keuntunngan, R/C Rasio, B/C Rasio dan *Break Even Point* (BEP).

Biaya Produksi

$$TC=FC+VC$$

Keterangan:

TC = Biaya Total (*Total Cost*)

FC = Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

VC = Biaya Variabel (*Variable Cost*)

Penerimaan

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*)

P = Harga (*Price*)

Q = Total Penjualan (*Quantity*)

Keuntungan

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan

π	=	<i>Benefit</i> (Keuntungan)
TR	=	Total Penerimaan (<i>Total Revenue</i>)
TC	=	Total Biaya (<i>Total Cost</i>)

Analisis R/C Ratio

R/C Ratio = Penerimaan : Total Biaya

Indikator:

R/C Ratio > 1 maka usaha menguntungkan atau layak diusahakan

R/C Ratio = 1 maka usahanya tidak menguntungkan dan tidak rugi

R/C Ratio < 1 maka usahanya tidak menguntungkan atau tidak layak diusahakan

Analisis B/C Ratio

B/C Ratio = Benefit : Total Biaya

Indikator:

B/C Ratio > 1 maka usaha menguntungkan atau layak diusahakan

B/C Ratio < 0 maka usahanya tidak menguntungkan atau tidak layak diusahakan

Break Even Point (BEP)

$$\text{BEP Unit} = FC / (P - VC)$$

$$\text{BEP Rupiah} = FC / (1 - (VC/P))$$

Keterangan:

FC	=	Biaya Tetap (<i>Fixed Cost</i>)
P	=	Harga jual per unit (<i>Price</i>)
VC	=	Biaya Variabel (<i>Variable Cost</i>)

2.3.2. Analisis Non Finansial Usaha Penggemukan Kambing Gibas

Analisis non finansial dalam kelayakan usaha ternak penggemukan kambing gibas di Desa Kaliwadas meliputi aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis juga dari aspek manajemen. Untuk mendapatkan hasil yang akurat dilakukan kuisioner mengenai aspek-aspek non finansial tersebut terhadap seluruh pelaku usaha ternak penggemukan kambing gibas di Desa Kaliwadas dan dianalisis menggunakan software SPSS 22.

Skala Likert

Analisis terhadap responden mengenai persepsi atau pendapat seseorang pada umumnya menggunakan skala likert. Menurut Muparihah (2019) dengan menggunakan *skala likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator-indikator

yang dapat diukur. Variabel yang digunakan untuk mengukur kemampuan responden pada usaha ternak penggemukan kambing gibas dari aspek non finansial.

- a. Aspek Pasar dan pemasaran
 1. Tingkat kesulitan penjualan kambing gibas (metode scoring)
 2. Kebutuhan pasar kambing gibas (metode scoring)
 3. Ketentuan harga pasar kambing gibas (metode scoring)
 4. Kendala dari penjualan kambing gibas (metode scoring)
 5. Peluang yang ada dalam penjualan kambing gibas (metode scoring)
- b. Aspek Teknis
 1. Letak usaha ternak penggemukan kambing gibas (metode scoring)
 2. Input produksi usaha ternak penggemukan kambing gibas (metode scoring)
 3. Jarak dan infrastruktur lokasi usaha ternak terhadap pasar (metode scoring)
 4. Waktu yang di butuhkan dalam produksi penggemukan kambing gibas (metode scoring)
 5. Tingkat kesulitan proses penggemukan kambing gibas (metode scoring)
- c. Aspek Manajemen
 1. Tingkatan kesulitan dalam perencanaan usaha ternak penggemukan kambing gibas (metode scoring)
 2. Tingkat kesulitan dalam pengorganisasian usaha ternak penggemukan kambing gibas (metode scoring)
 3. Tingkat kesulitan dalam membuat target suatu keberhasilan usaha ternak penggemukan kambing gibas (metode scoring)
 4. Resiko yang dihadapi pelaku usaha ternak penggemukan kambing gibas (metode scoring)
 5. Tingkat kesulitan dalam mengontrol usaha ternak penggemukan kambing gibas (metode scoring)

Tabel 1. Skoring Skala Likert

SKOR	KATEGORI
1	SANGAT TIDAK SETUJU
2	TIDAK SETUJU
3	NETRAL
4	SETUJU
5	SANGAT SETUJU

Untuk mengetahui keseluruhan nilai dari persepsi peternak terhadap setiap aspek non finansial usaha ternak penggemukan kambing gibas dilakukan perhitungan sebagai kriteria kelayakan dari setiap aspek non finansial dengan cara :

$$\begin{aligned} \text{Nilai Maksimum} &= \text{Skor tertinggi} \times \text{Jumlah responden} \times \text{Jumlah pertanyaan} \\ &= 5 \times 38 \times 5 = 950 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Minimum} &= \text{Skor terendah} \times \text{Jumlah responden} \times \text{Jumlah pertanyaan} \\ &= 1 \times 38 \times 5 = 190 \end{aligned}$$

Maka dengan nilai tersebut dapat dibuat kategori sebagai berikut.

Sangat layak	: 798 – 950
Layak	: 646 – 797
Kurang layak	: 494 – 645
Tidak layak	: 342 – 493
Sangat tidak layak	: 190 – 341

Kategori kelayakan usaha ternak pada aspek non finansial dalam persen (%)

Sangat layak	: 84% - 100%
Layak	: 68% - 83,9%
Kurang layak	: 52% - 67,9%
Tidak layak	: 36% - 51,9%
Sangat tidak layak	: 20% - 36,9%

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Kaliwadas merupakan desa/kelurahan yang berada di Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal, memiliki luas daerah 119,90 km², dan berada pada titik koordinat -6.938082, 109.119650. Desa Kaliwadas dikelilingi beberapa desa lainnya diantaranya adalah sebagai berikut sebelah utara Desa Pesarean, Desa Pecangakan, sebelah timur Desa Pesarean, sebelah selatan Desa Pagedangan, Desa Penarukan, sebelah barat Desa Gumalar, Desa Kedungsukun. Penduduk Desa Kaliwadas berjumlah 5952 orang dengan jumlah penduduk pria sebanyak 3260 orang dan jumlah penduduk wanita ada 2692 orang dengan Jumlah Kepala keluarga 1260 Kepala Keluarga.

3.2. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penggemukan Kambing Gibas

Dalam usaha ternak penggemukan kambing gibas perencanaan keuangan harus tepat dan sesuai dengan kemampuan peternaknya, sehingga tidak mengalami kendala finansial ketika usaha ternak sudah mulai berjalan. Kelayakan finansial usaha ternak ini perlu diketahui untuk bahan evaluasi ketersediaan modal usaha dan keuntungan yang didapat.

Keuntungan Usaha Penggemukan Kambing Gibas

Setiap peternak mengeluarkan biaya tetap yang berbeda-beda tergantung dari seberapa besar kemampuan peternak melakukan usaha ternak penggemukan kambing gibas, karena biaya persiapan lahan dan pembuatan kandang lebih besar untuk usaha ternak yang lebih besar dari usaha ternak kecil. Untuk mengetahui total biaya tetap yang ideal maka perlu menghitung biaya keseluruhannya, yaitu Rp 596.053 dengan kepemilikan kambing 25-200 ekor. Dari seluruh peternakan penggemukan kambing gibas di Desa Kaliwadas sebanyak 38 orang rata-rata jumlah ternak yang diproduksi adalah 84 ekor dengan biaya variabel rata-rata sebanyak Rp 55.192.566.

Penjualan kambing menentukan keuntungan yang akan didapatkan oleh peternak. Pada umumnya penjualan kambing gibas sangat mudah terjadi di Desa Kaliwadas Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal karena terbantu oleh adanya pengepul kambing gibas sebagai distributor yang rutin mensuplai kambing pada rumah

makan sate kambing di wilayah Kabupaten Tegal dan sekitarnya. Untuk setiap ekornya kambing gibas dihargai dengan harga yang cukup ideal yaitu pada angka Rp 800.000 sehingga untuk peternak kambing gibas tetap menerima keuntungan dari setiap ekornya.

Pendapatan tunai diperoleh dari penerimaan dikurangi dengan biaya total jika hasilnya positif maka usaha ternak mendapatkan keuntungan jika hasilnya negatif maka usaha ternak mengalami kerugian (Dewi, 2015). Dapat diartikan bahwa usaha ternak penggemukan kambing gibas di Desa Kaliwadas Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal menguntungkan hasil penjualan kambing masih diatas biaya total usaha dengan keuntungan rata-rata sebesar Rp 11.053.487.

Analisis R/C Ratio

Menurut Sentosa dkk (2013) dalam menentukan kelayakan usaha ternak salah satunya dengan analisis R/C rasio yang merupakan pembagian antara penerimaan dengan biaya total. R/C rasio rata-rata usaha ternak penggemukan kambing gibas di Desa Kaliwadas adalah $1,19 > 1$, artinya usaha ternak penggemukan kambing gibas di Desa Kaliwadas layak diusahakan dari aspek finansialnya.

Analisis B/C Ratio

Analisis B/C rasio pada umumnya memiliki fungsi yang sama dengan analisis R/C rasio yaitu untuk menentukan kelayakan usaha ternak, tetapi analisis B/C rasio lebih menjelaskan pada nilai manfaat yang diterima. nilai manfaat usaha ternak penggemukan kambing gibas adalah setiap Rp 1 yang di keluarkan akan menerima manfaat sebesar 0,19 rupiah.

Analisis Break Even Point

Rata-rata BEP unit usaha ternak penggemukan kambing gibas di Desa Kaliwadas Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal adalah 69,74, artinya usaha ternak penggemukan kambing gibas di Desa Kaliwadas Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal akan mengalami titik impas ketika usaha ternak penggemukan kambing gibas dapat menjual kambing sebanyak 69,74 ekor atau jika dibulatkan menjadi 70 ekor kambing. Rata-rata *Break Even Point* (BEP) rupiah atau titik impas usaha ternak penggemukan kambing gibas di Desa Kaliwadas adalah Rp667.706, ini artinya usaha ternak penggemukan kambing gibas tidak akan untung dan tidak mengalami kerugian ketika penerimaan dari penjualan kambing gibas dengan harga Rp 667.706/ekor.

3.3. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penggemukan Kambing Gibas

Selain dari aspek finansial usaha ternak penggemukan kambing gibas di Desa Kaliwadas Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal juga diukur dari aspek non finansialnya, tujuannya untuk mengetahui sejauh mana usaha ternak penggemukan kambing gibas dapat dikatakan layak jika diukur dari aspek non finansial.

Aspek Pasar dan Pemasaran

Aspek pasar dan pemasaran merupakan aspek yang paling prioritas dari usaha ternak penggemukan kambing gibas karena menentukan layak atau tidaknya usaha ternak kedepannya. Analisis kelayakan usaha ternak penggemukan kambing gibas terhadap 38 responden di Desa Kaliwadas Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal dari

aspek pasar dan pemasaran adalah layak, karena telah memiliki pasar utama sehingga pemasaran kambing gibas mudah dan penjualannya stabil, dengan angka penilaian sebesar 75,79% yang artinya responden setuju dengan pernyataan penjualan kambing gibas mudah dilakukan. Harga rata-rata kambing gibas sebesar Rp 800.000/ekor, harga tersebut sudah melebihi BEP (*Break Even Point*) rupiah sebesar Rp 667.706/ekor dan harga stabil dengan nilai sebesar 75,26%.

Kendala atau kesulitan yang dihadapi oleh peternak dalam memasarkan kambing gibas sangatlah sedikit karena ini terlihat dari jawaban responden pada pernyataan bahwa tingkat kesulitan penjualan kambing gibas di Desa Kaliwadas sangat mudah dengan hasil penilaian ada di angka 73,16%, artinya responden setuju penjualan kambing gibas mudah dilakukan. Dari segi peluang penjualan kambing gibas pada aspek pasar dan pemasaran kambing gibas di Desa Kaliwadas Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal masih tinggi, dilihat dari jawaban responden yang ada di angka 80%, artinya responden setuju pada pernyataan peluang penjualan kambing gibas masih tinggi dengan harga penjualan kambing sebesar Rp 800.000/ekor. Kelayakan usaha ternak dari aspek pasar dan pemasaran ini terbukti dari hasil penilaian responden terhadap pernyataan yang di berikan dengan cara kuisioner dapat diputuskan bahwa usaha ternak penggemukan kambing gibas dilihat dari aspek pasar dan pemasaran layak untuk diusahakan dengan jumlah skor ada di angka 720 poin atau 75,79%.

Aspek Teknis

Kelayakan usaha ternak penggemukan kambing gibas di Desa Kaliwadas Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal dari aspek teknis adalah layak diusahakan, karena dengan skala usaha ternak perorangan, setiap peternak mampu memelihara antara 25 ekor sampai 200 ekor kambing, dan usaha ternak penggemukan kambing gibas tetap bisa produksi. Lokasi usaha ternak penggemukan kambing gibas umumnya usaha ternak penggemukan kambing gibas di Desa Kaliwadas Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal adalah strategis, karena dari responden yang menjawab skornya ada di angka 78,42%. Dari penyediaan input anakan kambing, pakan dan vaksin usaha ternak mudah didapatkan, dengan jawaban responden sebesar 78,95%. Untuk jarak antara lokasi usaha ternak dan pasar bisa dibidang sangat mudah dijangkau, ini dapat dilihat dari jawaban responden yang ada di angka 81,58% yang artinya peternak sangat setuju dengan pernyataan bahwa jarak antara usaha ternak dan pasar sangat mudah dijangkau.

Melihat dari waktu proses produksi penggemukan kambing gibas responden setuju bahwa proses produksi sangat singkat dapat dilihat dari jawaban responden sebesar 77,37%. Dan jika dilihat dari proses produksi penggemukan kambing gibas terbilang mudah terbukti dengan adanya jawaban dari responden sebesar 78,42%, yang artinya proses produksi penggemukan kambing gibas mudah dilakukan. Kelayakan usaha ternak penggemukan kambing gibas di Desa Kaliwadas Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal dari aspek teknis dapat diputuskan bahwa usaha ternak penggemukan kambing gibas di Desa Kaliwadas Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal layak untuk diusahakan dengan total skor penilaian sebanyak 750 poin atau 78,95%.

Aspek Manajemen

Analisis aspek manajemen dilakukan untuk menilai apakah usaha ternak penggemukan kambing gibas di Desa Kaliwadas Kecamatan Adiwerna Kabupaten

Tegal dapat direncanakan, dilaksanakan, dan dikendalikan sehingga usaha ternaknya dapat dikatakan layak atau tidak layak. Dari aspek manajemen usaha ternak penggemukan kambing gibas di Desa Kaliwadas Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal dengan jenis peternakan perorangan yang produksinya sekitar 25 ekor sampai 200 ekor dapat dikatakan mudah untuk memulai usaha ini sesuai dengan jawaban responden terhadap pernyataan tentang perencanaan usaha ternak penggemukan kambing ada di angka 80%, yang artinya responden setuju bahwa memulai usaha ternak penggemukan kambing gibas mudah dilakukan.

Untuk aspek manajemen dari segi organisasi di usaha ternak penggemukan kambing gibas yang sifatnya masih perorangan bisa dibilang belum semuanya terpenuhi karena dari usaha ternak penggemukan kambing gibas seluruhnya dilakukan sendiri oleh peternak kambing gibas di Desa Kaliwadas Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal tetapi dari jawaban responden terhadap pernyataan tingkat kesulitan yang dihadapi dalam mengorganisasikan usaha ternaknya bisa dikatakan layak karena penilaian ada di angka 78,42%, yang artinya peternak setuju bahwa mengorganisasikan usaha ternak penggemukan kambing gibas mudah dilakukan. Jika dilihat dari pelaksanaannya untuk menentukan keberhasilan usaha ternak penggemukan kambing gibas di Desa Kaliwadas Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal mudah dilakukan terbukti dari jawaban responden dengan penilaian yang ada di angka 81,58%, yang artinya responden sangat setuju dengan pernyataan bahwa usaha ternak penggemukan kambing gibas mudah dalam pelaksanaannya dan dalam menentukan keberhasilan usaha ternak penggemukan kambing gibas di Desa Kaliwadas Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

Dari segi resiko dalam aspek manajemen usaha ternak penggemukan kambing gibas sangat mudah dikendalikan salah satunya adalah jika ada kambing yang tidak terjual cara memanajemenkan resiko dengan menjadikan kambing untuk pasar kebutuhan akikah atau untuk idul qurban yang tentunya dari segi harga bisa naik, ini terbukti dari jawaban responden yang ada di angka 78,95, artinya responden setuju bahwa resiko usaha ternak penggemukan kambing gibas sedikit. Dan dari tingkat kesulitan dalam mengontrol usaha ternak penggemukan kambing gibas di Desa Kaliwadas Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal dapat dikatakan mudah dilakukan, hal ini sesuai dengan jawaban responden yang ada di angka 80,53%, yang artinya responden setuju bahwa usaha ternak penggemukan kambing gibas di Desa Kaliwadas Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal mudah dalam proses kontroling usaha ternak penggemukan kambing gibas. Dari hasil pengamatan terhadap aspek manajemen pada usaha ternak penggemukan kambing gibas di Desa Kaliwadas Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal, dapat diputuskan bahwa usaha ternak penggemukan kambing gibas di Desa Kaliwadas Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal layak usaha dari aspek manajemen dengan total skor 759 poin atau 79,89%.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data yang di peroleh dari penelitian dengan judul “Kelayakan Usaha Ternak Penggemukan Kambing Gibas (*Capra aegagrus hircus*) di Desa Kaliwadas Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal” Dapat di Tarik kesimpulan bahwa secara finansial, usaha ternak penggemukan kambing gibas di Desa Kaliwadas Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal, dapat disimpulkan bahwa usaha

ternak penggemukan kambing gibas adalah layak karena menguntungkan dengan nilai keuntungan rata-rata sebesar Rp 11.053.487, dari 38 peternak., R/C rasio, B/C rasio, dan BEP masing-masing sebesar (1,19), (0,19), dan BEP unit ada di angka 69,74 atau dibulatkan menjadi 70 ekor kambing dan untuk BEP rupiah ada di titik Rp 667.706/ekor, dapat di putuskan bahwa usaha ternak penggemukan kambing gibas di Desa Kaliwadas Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal layak diusahakan dari aspek finansialnya.

Secara aspek non finansial usaha ternak penggemukan kambing gibas yang meliputi aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan aspek manajemen, dari aspek pasar dan pemasaran dengan total skor 720 poin atau sebesar 75,79% aspek pasar dan pemasaran dapat dikatakan layak, pada aspek teknis dengan total skor 750 poin atau 78,95% aspek teknis dapat dikatakan layak, dan untuk aspek manajemen dengan total skor 759 poin atau 79,89% aspek manajemen dapat dipastikan layak. Dapat diputuskan bahwa usaha ternak penggemukan kambing gibas di Desa Kaliwadas Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal layak diusahakan.

5. SARAN

Saran untuk peternak penggemukan kambing gibas di Desa Kaliwadas Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal :Perlu dilakukan pengembangan terhadap usaha ternak penggemukan kambing gibas di Desa Kaliwadas Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal dari usaha ternak perorangan kedalam bentuk perusahaan. Perlu dilakukan pengolahan limbah kotoran kambing menjadi pupuk kandang untuk mendapatkan pemasukan lebih dari penjualan pupuk kandang kotoran kambing.

DAFTAR PUSTAKA

- Bangun, E.S., Sebayang, T., Salmiah, 2015, *Analisis Produksi dan Pendapatan Usaha Ternak Kambing Pedaging Sistem Kandang*, Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara, Sumatera utara.
- Budiarsana, I-G.M., Wibowo, B., Priyatno, D, 2016, Produktivitas dan Rantai Pasok Ternak Kambing dan Domba (KADO) Studi Kasus di Kabupaten Tegal. *Jurnal Ilmu Ternak*, Vol.16 No.2 hal.35-42.
- Dewi, U.S., Hadina, M.H., Fitriani, A, 2015, *Analisis Pendapatan Usaha Penggemukan Domba*. Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran, Bandung.
- Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2019.
- Dirman, BTR, 2019, *Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Ternak Kambing (Studi Kasus : Kelurahan Kota Siantar Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal)*, Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Medan.

- Kusumastuti, T.A, 2012, *Kelayakan Usaha Ternak Kambing Menurut Sistem Pemeliharaan, Bangsa, dan Elevasi di Yogyakarta*, Fakultas Peternakan Universitas Gajah Mada, ISSN :1693-8828, Vol.10 (2) hal.75-84.
- Mupariyah, D, 2019, *Analisis Pendapatan Usaha Ternak Sapi Perah Di Kawasan Usaha Peternakan (KUNAK) Kecamatan Pamijahan dan Kecamatan Cibungbulang, Kabupaten Bogor*, Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor, Bogor.
- Nasution, L.M, 2017, *Statistik Deskriptif*, Jurnal Hikmah, ISSN: 1829-8419 Vol.14 No.1 hal.49-54.
- Pakage, S, 2008, *Analisis Pendapatan Peternakan Kambing di Kota Malang*, *Jurnal Ilmu Peternakan*. ISSN : 1907-2821, Vol.3 No.2 hal: 51-57.
- Prasetyo, A.J., Kutasri, N.O.A., Setyawati, S. Analisis Break Even Point Usaha Penggemukan Kambing Milik Bapak Sulton Desa Sidorejo Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar, *Jurnal Aves*, ISSN: 1907-1914 Vol.11 No.1 hal.30-38.
- Purwana, D., Hidayat, N, 2019, *Studi Kelayakan Bisnis*, Cetakan ke-4, Rajawali Press.Jakarta.
- Rusdiana, S., Hutasoit, R. 2014, *Profil dan Analisis Finansial Usaha Ternak Kambing pada Kelompok Tani Sumbersari di Kabupaten Asahan*, *Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner 2014*, Balai Peneliti Ternak, Bogor.
- Santosa, S.I., Setiadi, A., Wulandari, R, 2013, *Analisis Potensi Pengembangan Peternakan Sapi Perah Dengan Menggunakan Paradigma Agribisnis Di Kecamatan Musuk Kabupaten Boyolali*, *Buletin Peternakan*, ISSN: 0126-4400 Vol.37 No.2 hal: 125-135.
- Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-19, Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sutama, I-K., Budiarsana, I.G.M, 2017, *Kupas Tuntas Beternak Kambing*, Cetakan Pertama, Penebar Swadaya, Jakarta.
- Wibowo, B., Rusdiana, S., Adiati, U. 2016. *Pemasaran Ternak Domba Di Pasar Hewan Palasari Kabupaten Indramayu*. *Agriekonomika*. ISSN :2301-9948, Vol.5 No.1 hal: 85-93.